

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru termasuk salah satu kota besar di wilayah Propinsi Riau yang menjadi pusat kegiatan perdagangan dan jasa dalam melayani wilayah kota itu sendiri maupun wilayah sekitarnya. Kota Pekanbaru berkembang pesat dari tahun ke tahun dilihat dari tingginya pertumbuhan Penduduk, ekonomi, sosial, dan budaya yang ada di dalamnya. Dalam upaya mengendalikan perkembangan yang terjadi di dalam kota, maka diperlukan penataan ruang yang lebih jelas yang dapat menampung segala aspek kehidupan sehingga tercipta keseimbangan lingkungan yang nyaman bagi manusia dan makhluk hidup lain yang termasuk didalamnya.

Kota Pekanbaru sendiri mengalami perkembangan fisik yang luar biasa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Fakta yang mendukung adalah penambahan jumlah bangunan rata-rata 10.000 unit tiap tahunnya. Pekanbaru juga telah memiliki setidaknya 5 (lima) pusat perbelanjaan besar dan memiliki kecenderungan untuk terus bertambah. Ditambah dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih dari 4 % per tahun, dapat dibayangkan tingkat penambahan/perluasan pemanfaatan lahan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan usaha di dalam wilayah kota.

Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987, terdiri dari 8 wilayah kecamatan dari 5 kecamatan yang ada sebelumnya, dengan luas wilayah 446,5 Km², setelah diadakan pengukuran dan

pematokan oleh Badan Pertanahan Nasional Riau, luas Kota Pekanbaru selanjutnya di verifikasi menjadi 632,26 Km².

Dengan bergulirnya otonomi daerah pada tahun 2000 dan untuk terciptanya tertib pemerintahan serta pembinaan pada wilayah yang cukup luas ini, maka dibentuklah Kecamatan baru yang ditetapkan berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 sehingga menjadi 12 kecamatan. Demikian juga dengan Kelurahan/Desa dimekarkan menjadi 58 (dari 45 Kelurahan/Desa yang ada sebelumnya) berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003.

Letak Kota Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Siak yang membelah kota menjadi dua wilayah. Sungai Siak ini jugalah yang kemudian menjadi acuan orientasi Utara – Selatan kota, dimana wilayah di atas Sungai Siak di identifikasikan sebagai daerah Utara Kota, dan sebaliknya daerah di bawah Sungai Siak diidentifikasi sebagai daerah Selatan Kota.

4.1.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kota Pekanbaru secara geografis terletak antara 101⁰14' – 101⁰34' BT dan 0⁰25' – 0⁰45' LU, dengan batas administrasi sebagai berikut:

- a. Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar

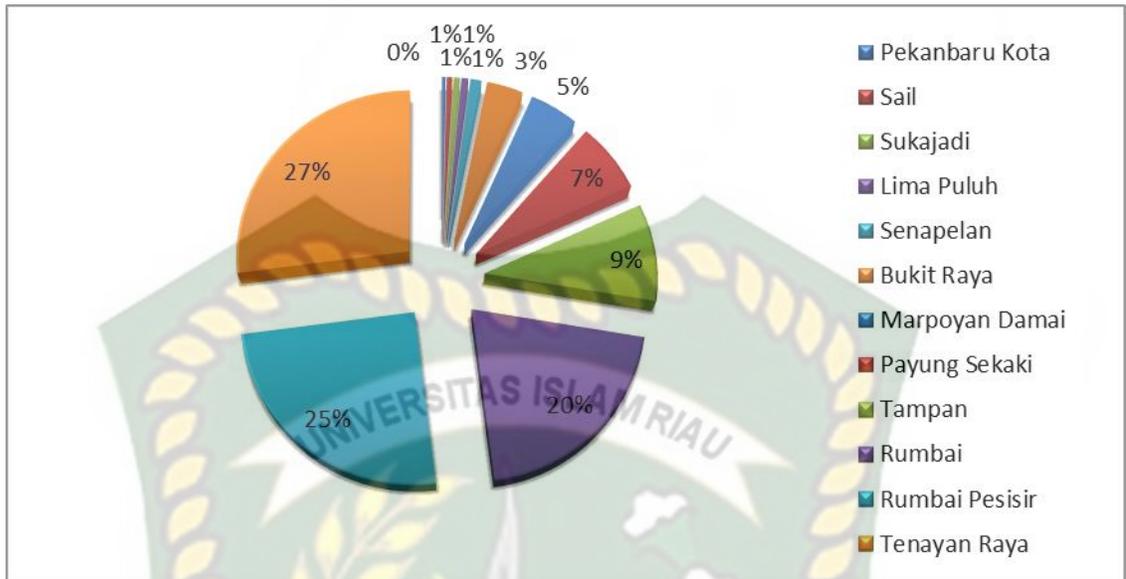
Secara spasial, Pekanbaru memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai kota transit yang menghubungkan kota-kota utama di pulau Sumatera. Keuntungan lokasional ini, harus dicermati sebagai potensi yang harus dimanfaatkan agar pembangunan kota ke depan benar-benar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, dan mereduksi kemungkinan dampak/pengaruh negatif yang akan ditimbulkan.

Kota Pekanbaru terdiri dari 12 Kecamatan dan 58 Kelurahan, dengan luas 632,26 km². Luas wilayah per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kota Pekanbaru menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
2	Sail	3,26	0,52
3	Sukajadi	3,76	0,59
4	Lima Puluh	4,04	0,64
5	Senapelan	6,65	1,05
6	Bukit Raya	22,05	3,49
7	Marpoyan Damai	29,74	4,70
8	Payung Sekaki	43,24	6,84
9	Tampan	59,81	9,46
10	Rumbai	128,85	20,38
11	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
12	Tenayan Raya	171,27	27,09
Jumlah		632,26	100,00

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka 2016



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 4.1 Persentase Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas adalah Kecamatan Tenayan Raya dengan persentase 27,09 % dan luas sebesar 171,27 Km², sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Pekanbaru Kota dengan persentase 0,36% dan luas sebesar 2,26 Km²

Gambar 4.2 Peta Administrasi Kota Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.1.2. Kondisi Fisik

A. Topografi

Kota Pekanbaru terletak pada bagian ketinggian 10 – 50 meter di atas permukaan laut. Kawasan pusat kota dan sekitarnya relatif datar dengan ketinggian rata-rata antara 10-20 meter di atas permukaan laut. Sedangkan kawasan Tenayan dan sekitarnya umumnya mempunyai ketinggian antara 25-50 meter di atas permukaan laut. Kawasan yang relatif tinggi dan berbukit terutama dibagian utara kota, khususnya di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir dengan ketinggian rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut.

Wilayah Kota Pekanbaru memiliki topografi yang relatif datar (44%) dari luas Kota Pekanbaru mempunyai tingkat kemiringan antara 0-2% Sedangkan wilayah kota yang agak landai hanya sekitar (17%) dari luas kota dan tingkat kemiringan antara 2-15%, kemudian daerah yang topografinya landai (21%) dari luas kota dengan tingkat kemiringan 15-40%, dan topografi yang sangat landai (13%) dari luas kota. Sedangkan yang relatif curam hanya sekitar 4-5% dari luas kota.

Untuk lebih jelasnya, topografi akan di uraikan dalam tabel luas kelas kemiringan lereng Kota Pekanbaru dibawah ini:

Tabel 4.2. Luas Kelas Kemiringan Lereng Kota Pekanbaru

No	Kemiringan Lereng	Luas(Ha)	Persentase(%)
1	Datar 0-2 %	27.818	44,00
2	Agak Landai 2-15 %	10.806	17.09
3	Landai 15-40%	13.405	21.20
4	Sangat Landai	8.280	13.10
5	Agak Curam	2.917	4.61
Total		63.226	100.00

Sumber : Draft RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2012

Berdasarkan keadaan topografi, maka pengembangan wilayah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Kemiringan 0 – 2% (datar), lahan pada interval ini masuk dalam klasifikasi sangat layak bagi pengembangan semua kegiatan budidaya karena kondisi permukaan tanah yang datar. Wilayah dengan kemiringan ini memanjang dari Barat ke Timur di sepanjang Sungai Siak yang mencakup dan Kecamatan Payung Sekaki, Tampan, Marpoyan Damai, Bukit Raya, Pekanbaru Kota, Sail, Senapelan, Sukajadi, Lima Puluh, dan sebagian Kecamatan Rumbai, sebagian Rumbai Pesisir, Kecamatan, serta sebagian Tenayan Raya.
- b. Kemiringaan 2 – 15% (datar s/d landai), memiliki kelayakan fisik bagi pengembangan kegiatan budidaya. Wilayah yang tercakup kedalamnya adalah sebagian di Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya dan Bukitraya.

- c. Lahan dengan kemiringan 15 – 40% (agak landai s/d agak curam), pemanfaatan lahan pada interval ini masih memungkinkan bagi pengembangan kegiatan budidaya terbangun secara terbatas, yang meliputi Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, dan Tenayan Raya seluas 2.917 Hektar (4,61%)

B. Klimatologi

Klimatologi merupakan komponen kondisi fisik dasar yang menggambarkan mengenai iklim dan cuaca yang biasa terjadi ada di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru sendiri mempunyai iklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 31,0⁰C-33,4⁰C dengan suhu udara minimum berkisar antara 23,4⁰C-24,4⁰C. Curah hujan antara 73,9-584,1 mm/tahun. Kelembaban maksimum berkisar antara 85,5%-93,2% dan kelembaban minimum berkisar antara 57,0%-67,7%.

C. Geologi

Pembahasan geologi berupa jenis, sebaran dan sifat fisik batuan/ tanah, struktur geologi, juga geomorfologinya, yaitu gambaran yang berkaitan dengan bentang alam dalam hubungannya dengan jenis batuan pembentuknya.

Berdasarkan Peta Geologi Lembar Pekanbaru dan sekitarnya (M.C.G. Clarke dkk,1982.) dengan skala 1: 250.000, wilayah Kota Pekanbaru secara umum terbentuk

dari batuan sedimen berumur Plistosen – Holosen, serta endapan aluvium yang proses pengendapannya masih berlangsung hingga sekarang.

Sedangkan untuk struktur geologi yang terdapat di Kota Pekanbaru terdiri dari sesar mendatar dengan arah umum Barat Laut – Tenggara, lipatan Sinklin dan Antiklin dengan arah penunjaman berarah relatif Timur Laut – Barat Daya. Kemudian, untuk kondisi tanah di Kota Pekanbaru mempunyai daya pikul (T tanah) antara $0,7 \text{ kg/cm}^2$ - 1 kg/cm^2 , kecuali di beberapa lokasi yang berdekatan dengan anak sungai (T tanah) antara $0,4 \text{ kg/cm}^2$ - $0,6 \text{ kg/cm}^2$.

Kedalaman efektif tanahnya (*top soil*) sebagian besar kurang dari atau sama dengan 50 cm yang terdapat di bagian tengah. Kedalaman efektif tanah 50 – 75 cm terdapat di bagian Selatan dan kedalaman lebih dari 100 cm terdapat di bagian Utara Kota Pekanbaru.

D. Hidrologi

Kondisi hidrologi dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu kondisi hidrologi air permukaan dan air tanah.

- a. Hidrologi air permukaan pada umumnya berasal dari sungai–sungai yang mengalir di Kota Pekanbaru yaitu Sungai Siak, mengalir dari Barat ke Timur di dalam kota, dengan panjang 300 Km dan kedalaman 29 meter serta lebar 100 – 400 meter yang mempunyai anak – anak sungai seperti : Sungai Umban Sari, Air

Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Limau, dan Tampan.

- b. Hidrologi air tanah kurang baik sebagai air minum, khususnya hidrologi air tanah dangkal dari Formasi Petani. Sedangkan untuk air tanah dangkal dari Formasi Minas memiliki potensi ketersediaan air yang cukup banyak, mengingat kondisi batuan Formasi Minas memiliki permeabilitas dan porositas yang tinggi.



Gambar 4.3 Peta Curah Hujan Kota Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 4.4 Peta Geologi Kota Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 4.5 Peta DAS Kota Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.1.3. Kependudukan

A. Kependudukan dan Perkembangan Penduduk

Penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2010 berjumlah 897.768 jiwa, dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Tampan sebesar 169.655 jiwa dan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Sail sebesar 21.438 jiwa.

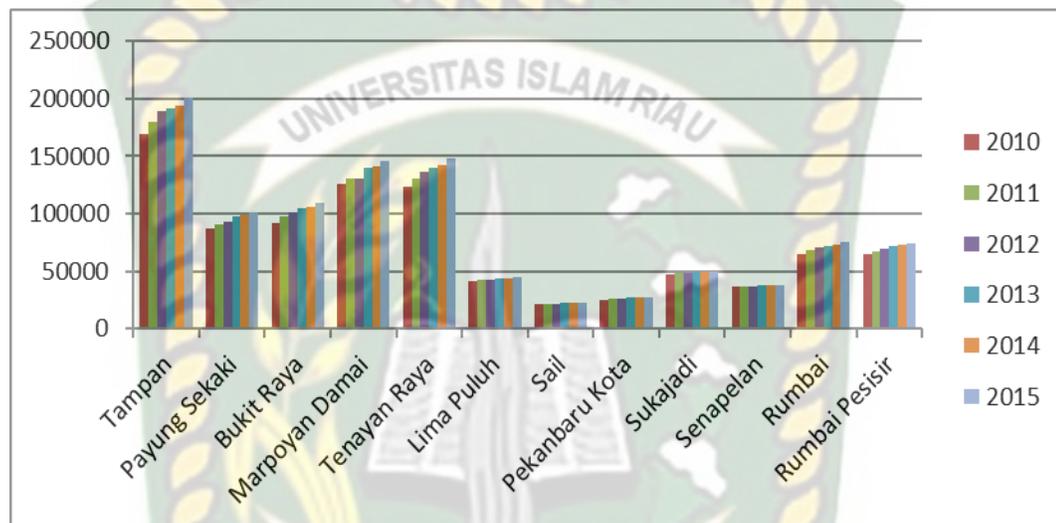
Pada tahun 2015, jumlah penduduk Kota Pekanbaru meningkat hingga 1.038.118 jiwa dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 hingga 2015 peningkatan jumlah penduduk mencapai 140.350 jiwa. Dari tahun 2010 – 2015, jumlah penduduk terbesar tetap berada di Kecamatan Tampan, yaitu 201.182 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Sail 23.214 jiwa.

Tabel 4.3. Jumlah dan Perkembangan Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2010-2015

No.	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Tampan	169.655	179.470	188.806	191.941	194.331	201.182
2	Payung Sekaki	86.584	90.991	93.479	97.667	99.170	101.128
3	Bukit Raya	91.914	97.094	101.548	104.519	106.161	109.381
4	Marpoyan Damai	125.697	130.244	130.349	139.707	141.569	146.221
5	Tenayan Raya	123.155	130.236	136.716	140.359	142.519	148.013
6	Lima Puluh	41.333	41.971	41.994	43.675	43.982	44.481
7	Sail	21.438	21.796	21.809	22.766	22.956	23.124
8	Pekanbaru Kota	25.062	25.764	25.784	26.862	27.059	27.224
9	Sukajadi	47.174	47.791	47.814	49.123	49.336	49.650
10	Senapelan	36.434	37.004	37.024	38.004	38.183	38.340
11	Rumbai	64.624	67.915	70.219	72.338	73.231	74.977

No.	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
12	Rumbai Pesisir	64.698	67.663	69.016	72.070	72.970	74.397
Jumlah		897.768	937.939	964.558	999.031	1.011.467	1.038.118

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2011-2016



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 4.6 Grafik Jumlah dan Perkembangan Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2010-2015

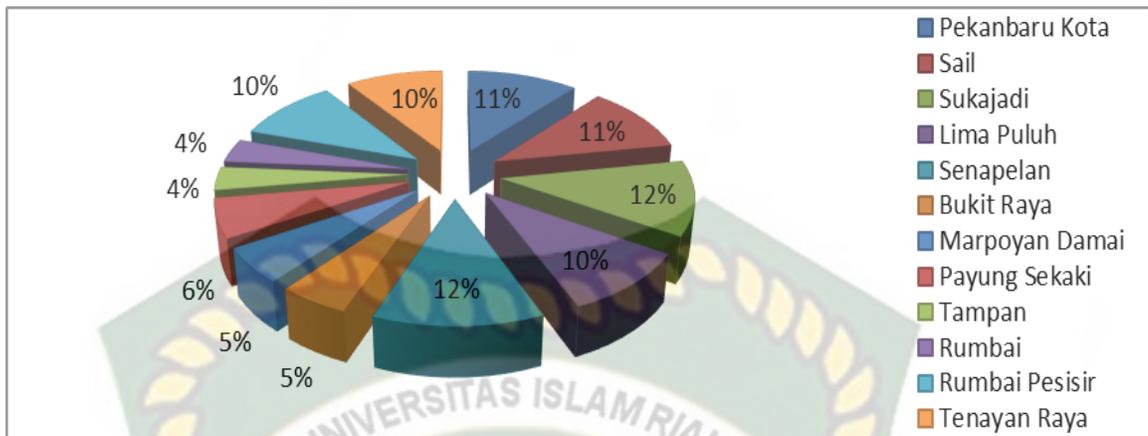
B. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru selama 5 tahun belakangan ini (2010-2015) tercatat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya pembangunan yang saat ini tengah giat dilaksanakan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2015 adalah 12,3% per tahunnya.

**Tabel 4.4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru Menurut
Kecamatan Tahun 2010-2015**

No.	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)						Rata-rata (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Tampan	169.655	179.470	188.806	191.941	194.331	201.182	13,95
2	Payung Sekaki	86.584	90.991	93.479	97.667	99.170	101.128	13,69
3	Bukit Raya	91.914	97.094	101.548	104.519	106.161	109.381	14,69
4	Marpoyan Damai	125.697	130.244	130.349	139.707	141.569	146.221	12,22
5	Tenayan Raya	123.155	130.236	136.716	140.359	142.519	148.013	15,03
6	Lima Puluh	41.333	41.971	41.994	43.675	43.982	44.481	6,34
7	Sail	21.438	21.796	21.809	22.766	22.956	23.124	6,87
8	Pekanbaru Kota	25.062	25.764	25.784	26.862	27.059	27.224	7,66
9	Sukajadi	47.174	47.791	47.814	49.123	49.336	49.650	4,56
10	Senapelan	36.434	37.004	37.024	38.004	38.183	38.340	4,72
11	Rumbai	64.624	67.915	70.219	72.338	73.231	74.977	12,74
12	Rumbai Pesisir	64.698	67.663	69.016	72.070	72.970	74.397	12,19
Jumlah		897.768	937.939	964.558	999.031	1.011.467	1.038.118	12,23

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 4.7 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2010-2015

Pada tahun 2010 hingga 2015, perkembangan penduduk menunjukkan trend positif (meningkat). Kecamatan yang mempunyai laju pertumbuhan tertinggi adalah Kecamatan Tampan, yakni sebesar 13,95% sedangkan Kecamatan Sukajadi merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah, dengan angka 4,56%.

C. Persebaran Penduduk

Pola distribusi penduduk di Kota Pekanbaru dicerminkan oleh besar kecilnya jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk yang terdistribusi pada setiap kecamatan. Seperti halnya yang terjadi pada kota – kota lainnya, bahwa penyebaran penduduk relatif dipengaruhi oleh kecenderungan penduduk terkonsentrasi pada

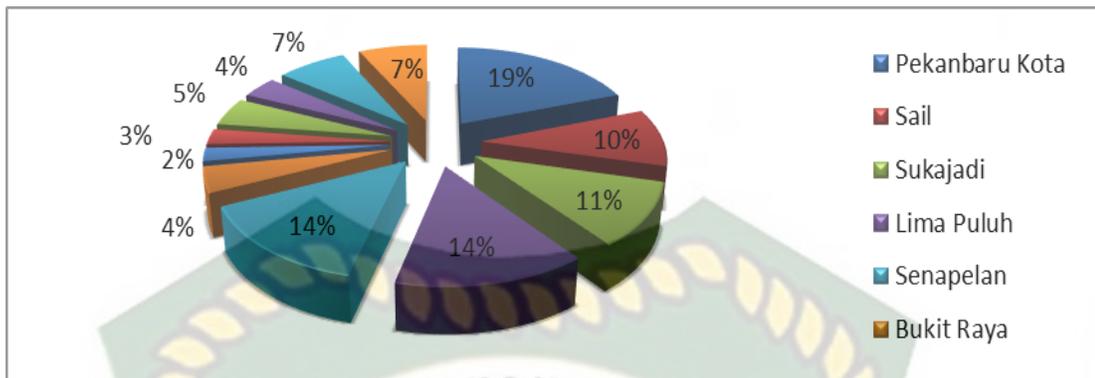
tempat dimana akses terhadap fasilitas pelayanan kota dengan biaya transportasi yang rendah merupakan pilihan utama penduduk dalam menentukan tempat tinggal.

Dalam hal ini, rendahnya nilai lahan tidak akan banyak memberikan daya tarik yang dapat mempengaruhi minat penduduk untuk bertempat tinggal di lokasi-lokasi yang relatif masih kosong, namun memiliki tingkat pelayanan prasarana dan sarana kota yang rendah.

Tabel 4.5. Persebaran Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tampan	201.182	19,38
2	Payung Sekaki	101.128	9,74
3	Bukit Raya	109.381	10,54
4	Marpoyan Damai	146.221	14,09
5	Tenayan Raya	148.013	14,26
6	Lima Puluh	44.481	4,28
7	Sail	23.124	2,23
8	Pekanbaru Kota	27.224	2,62
9	Sukajadi	49.650	4,78
10	Senapelan	38.340	3,69
11	Rumbai	74.977	7,22
12	Rumbai Pesisir	74.397	7,17
Jumlah		1038118	100

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2016



Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2016

Gambar 4.8 Grafik Persebaran Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2015

Pada tahun 2015, konsentrasi tertinggi penduduk adalah di Kecamatan Tampan (19,38%), diikuti Kecamatan Tenayan Raya (14.26%) dan Kecamatan Marpoyan Damai (14.09%). Sedangkan konsentrasi terendah penduduk berada di Kecamatan Sail, yaitu hanya (2.23%) diikuti Kecamatan Pekanbaru Kota (2.62%).

Gambar 4.9 Peta Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.1.4. Struktur Ruang

Struktur ruang Kota Pekanbaru meliputi sistem pusat pelayanan dan pengembangan wilayah. Sistem pusat pelayanan spasial ditentukan menurut karakteristik wilayah dan sistem jaringan jalan yang mengikatnya. Sedangkan, pengembangan wilayah dibagi berdasarkan arah dan fungsi dari masing-masing wilayah pengembangan. Pada Tabel 4.4 merupakan penjabaran wilayah pengembangan berdasarkan arah dan fungsi wilayah.

Tabel 4.6. Wilayah Pengembangan (WP) Kota Pekanbaru

No	Wilayah Pembangunan	Kecamatan	Fungsi
1	WP-I	Pekanbaru Kota Senapelan Limapuluh Sukajadi Sail	Pemerintahan Perdagangan Perkantoran Permukiman
2	WP-II	Rumbai	Pendidikan Perdagangan Olahraga Industri Rekreasi Kawasan Lindung Permukiman
3	WP-III	Rumbai Pesisir	Industri Besar Pergudangan Rekreasi Kawasan Lindung Permukiman
4	WP-IV	Tenayan Raya Bukit Raya	Industri Besar Pergudangan Rekreasi Pemerintahan Pendidikan Permukiman

No	Wilayah Pembangunan	Kecamatan	Fungsi
5	WP-V	Marpoyan Damai Tampan Payung Sekaki	Pendidikan Perkantoran Pemerintahan Industri Perdagangan Permukiman

Sumber: Draft RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2012-2032

Dari data yang diperoleh, menjelaskan bahwa sistem pusat pelayanan Kota Pekanbaru terdiri dari satu pusat pelayanan kota yang terletak pada wilayah pengembangan I (WP-I) dan 4 (empat) sub pusat pelayanan kota, yaitu WP-II, WP-III, WP-IV dan WP-V.

4.1.5. Pola Ruang

Struktur pola ruang yang terjadi dapat dilihat dari pola perkembangan kegiatan dan distribusi pemanfaatan lahan Kota Pekanbaru. Struktur pola ruang dibagi atas kawasan lindung dan kawasan budidaya, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada penjelasan dibawah ini.

A. Kawasan Lindung

Kawasan lindung didefinisikan sebagai kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan nilai sejarah, serta budaya, guna kepentingan pembangunan berkelanjutan.

1. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya merupakan kawasan yang karena letak dan karakteristiknya memiliki fungsi penting untuk melindungi kawasan bawahannya dari kerusakan atau bencana alam. Lebih jauh, kawasan ini terbagi atas dua jenis kawasan yaitu Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Resapan Air. Kawasan lindung di Kota Pekanbaru pada umumnya berada di bagian Utara Kota terutama di Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir. Kecamatan tersebut ditetapkan sebagai kawasan konservasi (resapan air). Selain berfungsi sebagai kawasan konservasi, dalam jangka panjang kawasan ini sangat prospektif dikembangkan sebagai pusat penelitian.
2. Kawasan perlindungan setempat merupakan kawasan yang harus dibebaskan dalam upaya untuk memberikan perlindungan pada objek khusus yang ada. Dalam hal ini, kawasan perlindungan setempat terdiri dari kawasan sempadan sungai, kawasan sekitar danau/waduk, kawasan sekitar mata air, dan kawasan terbuka hijau kota. Di wilayah Kota Pekanbaru, kawasan perlindungan setempat diarahkan untuk kawasan Sempadan Danau Lembah Sari, dan Kawasan sempadan Sungai Siak beserta anak-anak sungainya.

Tabel 4.7. Kawasan Lindung Kota Pekanbaru

Jenis Kawasan Lindung	Lokasi
Kawasan Perlindungan Kawasan Bawahannya	
Kawasan Resapan Air	Kecamatan Rumbai

Jenis Kawasan Lindung	Lokasi
	Rumbai Pesisir
Kawasan Hutan Lindung	Kecamatan Rumbai
Kawasan Tertentu	
Sempadan Sungai	Seluruh Kecamatan
Kawasan Sekitar Waduk	Kecamatan Rumbai
Kawasan Mata Air	-
Kawasan Hutan Raya dan Taman Wisata	
Taman Huatan Raya	Kecamatan Rumbai
Ruang Terbuka Hijau Kota	
Kawasan Hijau Pertanaman Kota	Mesjd Agung Annur
	Jl. Diponegoro
Kawasan Hijau Hutan Kota	Jl. Diponegoro
	Taman Alam Mayang
	Kawasan Bandara
Kawasan Hijau Kegiatan Olahraga	Lap. Caltex
	Kawasan GOR
	Lap. Golf Kompleks Auri
Kawasan Hijau Pemakaman	TPU di seluruh kecamatan
	Taman Makam Pahlawan
Kawasan Hijau Pertanian	Tersebar diseluruh kecamatan, kecuali Kecamatan Pekanbaru Kota, Senapelan, Limapuluh dan Sukajadi
Kawasan Jalur Hijau	Jl. Sudirman
	Jl. Diponegoro
	Jl. Aremgka
	Bantaran Sungai
Kawasan Hijau Pekarangan	Kantor Gubernur
	Mesjd Agung Annur
	Kawasan Kampus
	Kawasan Militer

Sumber: Draft RTRW Kota Pekanbaru 2012-2032

B. Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya merupakan kawasan yang berkondisi fisik serta berpotensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan produksi, dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia (termasuk permukiman) dan pembangunan. Kawasan budidaya ini antara lain adalah kawasan permukiman, perkantoran, perdagangan, industri, pendidikan, kesehatan, peribadatan, rekreasi dan olahraga serta fasilitas sosial lainnya.

4.2. Gambaran Umum Kecamatan Tampan

Kecamatan Tampan merupakan salah satu Kecamatan di Ibukota Pekanbaru yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, tanggal 20 September 1996 Nomor KPTS: 151/IX/1996 tentang pembentukan Kecamatan Baru.

Kecamatan Tampan merupakan wilayah terluas dibandingkan kecamatan lain yang ada di wilayah Kota Pekanbaru, sehingga adanya wacana pemekaran menjadi dua kecamatan, yakni Kecamatan Tampan dan Kecamatan Tuah Karya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru, luas wilayah Kecamatan Tampan adalah 4.872 Km² atau sama dengan 9,46% dari luas kota Pekanbaru.

4.2.1. Letak Geografis

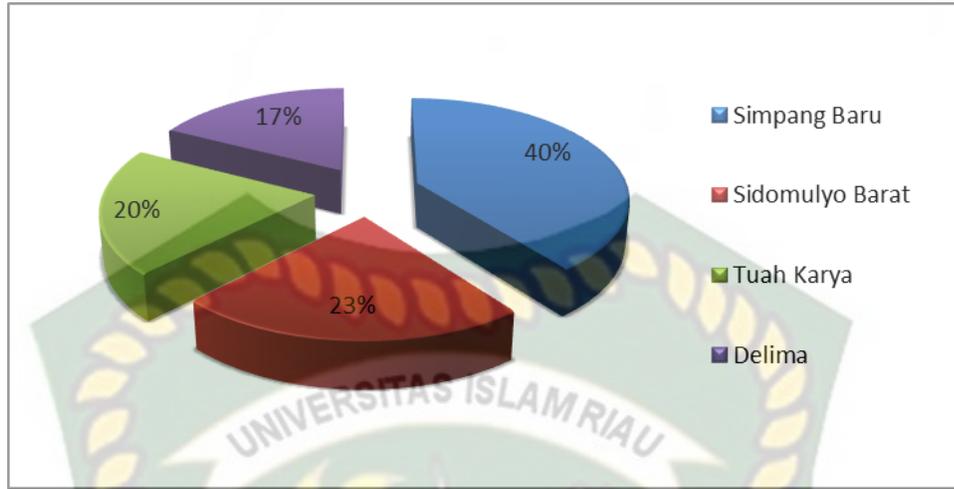
Kecamatan Tampan merupakan daerah bertopografi datar dengan letak geografis antara 0⁰42' - 0⁰50' Lintang Utara dan Antara 101⁰35'- 101⁰43' Bujur Timur. Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri dari 4 Kelurahan dengan 125 RW dan 600 RT. Luas wilayah Kecamatan Tampan adalah 59,91 Km². Batas wilayah Kecamatan Tampan adalah :

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
- d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Tabel 4.8. Luas Kecamatan Tampan menurut Kelurahan Tahun 2015

No.	Kelurahan	Luas (Km2)	Persentase (%)
1	Simpang Baru	23,69	39,54
2	Sidomulyo Barat	13,69	22,85
3	Tuah Karya	12,09	20,18
4	Delima	10,44	17,43
Jumlah		59,91	100

Sumber : Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2016



Sumber : Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2016

Gambar 4.10 Grafik Persentase Luas Wilayah Kecamatan Tampan menurut Kelurahan Tahun 2015

Gambar 4.11 Peta administrasi Kecamatan tampan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.2. Kependudukan

A. Perkembangan Jumlah Penduduk

Kependudukan merupakan salah satu elemen terpenting dalam melakukan suatu perencanaan, karena semua yang rencana ditujukan untuk perkembangan wilayah dan mendukung kegiatan penduduk yang ada didalam wilayah tersebut.

Penduduk yang berada di Kecamatan Tampan merupakan penduduk terbanyak diantara kecamatan-kecamatan lain di Kota Pekanbaru. Jumlah penduduk pada tahun 2015 mencapai 201.182 jiwa yang tersebar di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Tampan. Sebaran penduduk di Kecamatan Tampan pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.9. Jumlah penduduk menurut Kelurahan Tahun 2015

No.	Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Simpang Baru	23,69	49.913	2.116
2	Sidomulyo Barat	13,69	50.684	3.702
3	Tuah Karya	12,09	81.565	6.746
4	Delima	10,44	38.046	3.644
Jumlah		59,91	220.208	3.682

Sumber : Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kelurahan Buah Karya memiliki Jumlah penduduk tertinggi sebesar 81.565 jiwa dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi sebesar 6.746 Jiwa/Km². Sedangkan Kelurahan Delima memiliki jumlah penduduk terendah sebesar 38.046 jiwa namun tingkat kepadatan sedang sebesar 3.644

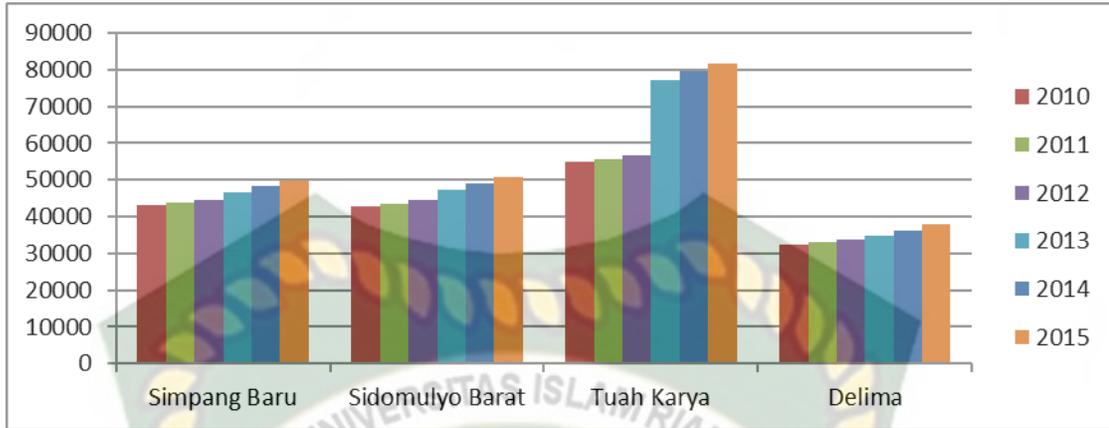
jiwa/Km². Hal ini terjadi karena luas dan jumlah penduduk masing-masing kelurahan yang berbeda-beda maka tingkat kepadatan tidak hanya dilihat dari jumlah penduduk yang tertinggi tetapi luas kelurahan juga tetap mempengaruhi tingkat kepadatan tersebut. Kemudian untuk perkembangan jumlah penduduk yang ada di kecamatan tampan akan dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.10. Perkembangan Jumlah Penduduk Kecamatan Tampan Tahun 2010-2015

Kelurahan	Jumlah Penduduk					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Simpang Baru	43.246	43.808	44.553	46.690	48.516	49.913
Sidomulyo Barat	42.627	43.363	44.411	47.394	49.125	50.684
Tuah Karya	54.955	55.543	56.557	77.353	79.739	81.565
Delima	32.453	32.920	33.651	34.830	36.162	38.046
Jumlah	173.281	175.634	179.172	206.267	213.542	220.208

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Dari tabel perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Tampan Tahun 2010-2015, dapat dikatakan perkembangan jumlah penduduk di masing-masing kelurahan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dilihat dari jumlah penduduk secara keseluruhan peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2012-2013. Jumlah penduduk di tahun 2012 sebanyak 179.172 jiwa dan meningkat di tahun 2013 sebanyak 206.267 jiwa, jadi peningkatan yang terjadi selama 2012-2013 sebanyak 27.095 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisa, 2017

Gambar 4.12 Garfik Perkembangan Jumlah Penduduk di Kecamatan Tampan Tahun 2010-2015

B. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tampan selama 5 tahun terakhir (2010-2015) tercatat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya pembangunan yang saat ini tengah giat dilaksanakan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2015 adalah 20,46% per tahunnya.

Pada tahun 2010 hingga 2015, perkembangan penduduk menunjukkan trend positif (meningkat). Kelurahan yang mempunyai laju pertumbuhan tertinggi adalah Kelurahan Tuah Karya, yakni sebesar 33,18% sedangkan Kelurahan Delima merupakan kelurahan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah, dengan angka 11,65%. Berikut akan dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Tampan menurut Kelurahan Tahun 2010-2015

Kelurahan	Jumlah Penduduk						Rata-rata (%)
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Simpang Baru	43.246	43.808	44.553	46.690	48.516	49.913	11,86
Sidomulyo Barat	42.627	43.363	44.411	47.394	49.125	50.684	14,49
Tuah Karya	54.955	55.543	56.557	77.353	79.739	81.565	33,18
Delima	32.453	32.920	33.651	34.830	36.162	38.046	11,65
Jumlah	173.281	175.634	179.172	206.267	213.542	220.208	20,46

Sumber: Hasil Analisa, 2017

C. Persebaran Penduduk

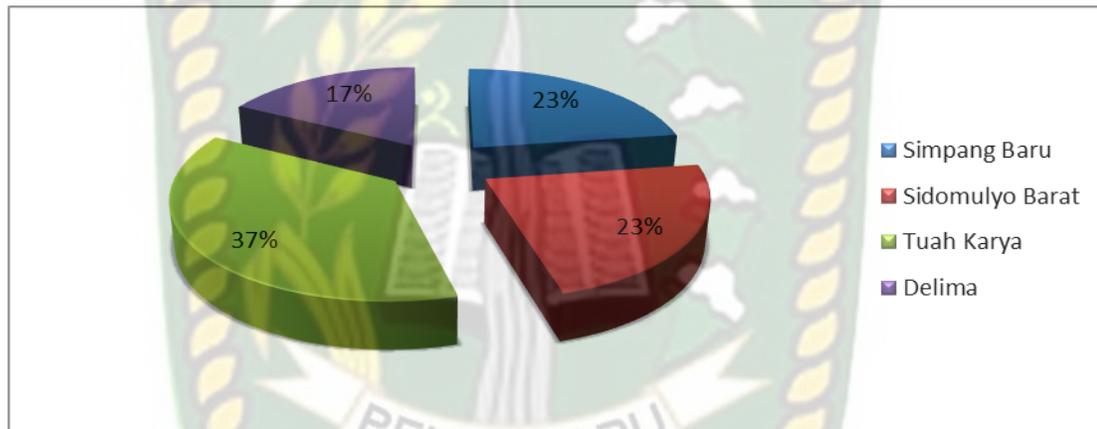
Pola persebaran penduduk di Kecamatan Tampan dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk yang terdistribusi pada setiap kelurahan. Penyebaran penduduk relatif dipengaruhi oleh kecenderungan penduduk terkonsentrasi pada tempat dimana akses terhadap fasilitas pelayanan kota dengan biaya transportasi yang rendah merupakan pilihan utama penduduk dalam menentukan tempat tinggal.

Dalam hal ini, rendahnya nilai lahan tidak akan banyak memberikan daya tarik yang dapat mempengaruhi minat penduduk untuk bertempat tinggal di lokasi-lokasi yang relatif masih kosong, namun memiliki tingkat pelayanan prasarana dan sarana yang rendah. Berikut adalah penyebaran penduduk di Kecamatan Tampan.

Tabel 4.12. Persebaran Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Kelurahan Tahun 2015

Kelurahan	2015	Persentase (%)
Simpang Baru	49.913	22,67
Sidomulyo Barat	50.684	23,02
Tuah Karya	81.565	37,04
Delima	38.046	17,28
Jumlah	220.208	100

Sumber: Hasil Analisa,2017



Sumber: Hasil Analisa,2017

Gambar 4.13 Persebaran Jumlah Penduduk di Kecamatan Tampan Tahun 2015

Pada tahun 2015, konsentrasi tertinggi penduduk adalah di Kelurahan Buah Karya (37,04%), diikuti Kelurahan Sidomulyo Barat (23,02%) dan Kelurahan Simpang Baru (22,67%). Sedangkan konsentrasi terendah penduduk berada di Kelurahan Delima, yaitu hanya (17,28%). Dari data tabel di atas dapat terlihat bahwa penyebaran penduduk di Kecamatan Tampan tidak merata pada masing-masing kelurahan.

Gambar 4.14 Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Tampan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan secara umum merupakan penggolongan penggunaan lahan secara umum seperti pertanian, padang rumput, hutan, lahan terbangun dan sebagainya yang digunakan untuk lahan evaluasi lahan secara kualitatif atau dalam survey tinjauan. Di Kecamatan Tampan Penggunaan Lahan yang ada tidak terlalu variatif, dari data yang didapat jenis penggunaan tanah di Kecamatan tampan dibagi atas tanah sawah, tanah kering, bangunan/pekarangan, hutan Negara dan lainnya. Dalam tabel dibawah ini akan diuraikan menurut jenis penggunaan tanah yang ada di Kecamatan Tampan:

Tabel 4.13. Penggunaan Lahan Berdasarkan Jenis Penggunaan Tanah di Kecamatan Tampan Tahun 2015 (Ha)

Kelurahan	Jenis Penggunaan Tanah				
	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan/ Pekarangan	Hutan Negara	Lainnya
Simpang Baru	0	11,32	88,68	0	0
Sidomulyo Barat	0	20,82	79,18	0	0
Tuah Karya	0	24,65	75,35	0	0
Delima	0	32,18	76,82	0	0
Jumlah	0	79,97	320,03	0	0

Sumber : Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2016

Dapat dilihat dari tabel diatas jenis penggunaan tanah yang dominan merupakan jenis penggunaan tanah untuk bangunan/ pekarangan sebesar 320,03 Ha kemudian Tanah Kering sebesar 79,97 Ha dan jenis penggunaan tanah lainnya seperti tanah sawah, hutan Negara dan lainnya tidak ada.

4.2.4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

A. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu komponen pembangunan yang sangat penting dalam mempersiapkan para penerus bangsa, oleh karena itu pendidikan harus dilakukan sejak dini. Semakin baik pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat, maka akan semakin baik pula pembangunan dan pengembangan daerah yang dilakukan dan akan berdampak baik juga dalam berbagai aspek pembangunan di daerah tersebut. Jumlah sarana pendidikan, yaitu sekolah di Kecamatan Tampan pada tahun 2015 mencapai 140 sekolah yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMK, SMA dan PT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.14. Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah di Kecamatan Tampan Tahun 2015

Kelurahan	TK	SD	SMP	SMK	SMA	PT
Simpang Baru	18	8	4	4	3	7
Sidomulyo Barat	10	9	1	1	1	1
Tuah Karya	18	16	6	6	3	0
Delima	8	8	1	3	1	3
Jumlah	54	41	12	14	8	11

Sumber : Kecamatan Tampan dalam Angka, 2016

Dapat dilihat dari tabel diatas, jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Tampan sebanyak 140 sarana yang tersebar di masing-masing kelurahan. Dari jumlah tersebut dirincikan pada masing-masing jenis sarana pendidikannya baik swasta maupun negeri. Dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) terdapat sebanyak 54

TK, Sekolah Dasar (SD) terdapat sebanyak 41 SD, Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat sebanyak 12 SMP, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat sebanyak 14 SMK, sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat sebanyak 8 SMA dan Perguruan Tinggi (PT) terdapat sebanyak 11 PT.

B. Sarana Kesehatan

Bidang kesehatan merupakan bagian penting dalam perkembangan kota karena kesehatan sangat menyangkut terhadap masyarakat yang berperan sebagai salah satu pelaku pembangunan maka dari itu pelayanan akan kesehatan masyarakat harus benar-benar lengkap dan sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut merupakan jumlah unit pelayanan kesehatan yang ada di Kecamatan Tampan.

Tabel 4.15. Jumlah Sarana Kesehatan menurut Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2015

Kelurahan	Sarana Kesehatan					
	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	RS/RSB	Praktek Dokter	Pos KB
Simpang Baru	4	2	1	3	9	17
Sidomulyo Barat	4	0	0	2	6	19
Tuah Karya	6	0	0	4	4	18
Delima	4	1	1	5	19	14
Jumlah	18	3	2	14	38	68

Sumber : Kecamatan Tampan dalam Angka, 2016

Dari tabel jumlah sarana kesehatan diatas dapat diketahui jumlah sarana kesehatan di Kecamatan tampan berjumlah 143 unit yang terbagi atas poliklinik

sebanyak 18 unit, puskesmas 3 unit, puskesmas pembantu 2 unit, rumah sakit/rumah sakit bersalin 14 unit, praktek dokter 38 unit dan Pos KB 68 unit.

C. Sarana Peribadatan

Pemenuhan kebutuhan akan sarana peribadatan dilakukan agar masyarakat di kecamatan tampan dapat beribadah sesuai dengan kepercayaan yang diyakin oleh masing-masing individu tanpa ada gangguan dan untuk masyarakat bias beribadah lebih khusuk. Jumlah sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Tampan akan di jabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.16. Jumlah Sarana Peribadatan menurut Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2015

Kelurahan	Tempat Ibadah					
	Masjid	Surau/ Langgar	Gereja	Pura	Vihara	Lainnya
Simpang Baru	51	28	6	0	0	0
Sidomulyo Barat	33	18	0	0	0	0
Tuah Karya	48	25	0	0	0	0
Delima	30	8	2	0	1	0
Jumlah	162	79	8	0	1	0

Sumber : Kecamatan Tampan dalam Angka, 2016

Jumlah sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Tampan didominasi pada jumlah masjid dan surau, jadi secara umum bisa disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tampan memeluk agama islam. Dan jumlah masing masing tempat peribadatan yang ada di Kecamatan Tampan di jabarkan mulai dari

Masjid sebanyak 162 unit, surau 79 unit, gereja 8 unit, vihara 1 unit dan pura tidak ada.

D. Sarana Perekonomian

Perekonomian merupakan penggerak adanya pembangunan dan perkembangan sebuah kota. Dalam pembangunan dan perkembangan Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan ekonomi merupakan komponen utama. Dengan demikian, adanya kegiatan perekonomian yang sangat banyak di Kecamatan Tampan maka akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan pembangunan yang ada di wilayah tersebut.

Dari tabel dibawah ini dapat dilihat banyaknya jumlah sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Tampan.

Tabel 4.17. Jumlah Sarana Perekonomian menurut keluarahan di Kecamatan Tampan Tahun 2015

Kelurahan	Jenis Sarana Perekonomian				
	Pasar	BUUD/ KUD	Bank	Toko	Warung/Kios
Simpang Baru	0	0	7	482	594
Sidomulyo Barat	1	0	4	334	548
Tuah Karya	2	0	7	266	612
Delima	0	0	10	451	533
Jumlah	3	0	28	1533	2287

Sumber : Kecamatan Tampan dalam Angka, 2016

Gambar 4.15 Peta Sebaran Sarana Pendidikan Kecamatan Tampan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 4.16 Peta Sebaran Sarana Kesehatan Kecamatan Tampan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 4.17 Peta Sebaran Sarana Peribadatan Kecamatan Tampan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 4.18 Peta Sebaran Sarana Perekonomian Kecamatan Tampan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau